

## MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT KITAB 2 TIMOTIUS

Gusti Wanlinga Tamba \*<sup>1</sup>  
Ingot Situmorang <sup>2</sup>  
Helen Siburian <sup>3</sup>  
Andar Gunawan Pasaribu <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
\*e-mail : [gustiwanligatamba@gmail.com](mailto:gustiwanligatamba@gmail.com)

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang model pembinaan warga gereja menurut kitab 2 timotius. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menegtehui bagaimana pembinaan yang dilakukan timotius terhadap jemaat efesus yang saat itu banyak mengalami masalah di efesus, termasuk guru guru yang korupsi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan.

**Kata Kunci:** pembinaan warga gereja, kitab 2 timotius

### Abstract

This article discusses the model for training church members according to the book of 2 Timothy. The aim of this research is to find out how Timothy provided training for the Ephesian congregation, which at that time experienced a lot of trouble in Ephesus, including corrupt teachers. This research uses qualitative methods, a series of research relating to library data collection methods, or research whose research objects are explored through various library information.

**Keywords:** church community training, book of 2 Timothy

### PENDAHULUAN

Gereja sangat bertanggung jawab untuk membimbing dan memberikan pembinaan pada warga jemaatnya termasuk jemaat pemula. Dikatakan pemula itu mengarah kepada jemaat yang baru yang ikut serta menyerahkan diri dalam persekutuan. Jemaat gereja perlu bertumbuh dengan baik<sup>1</sup>.

Pembinaan warga gereja merupakan usaha yang dilaksanakan gereja secara bertahap, berencana, teratur dan terarah, sehingga semakin menumbuhkan kesadaran akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai warga gereja. Pembinaan warga gereja ini sangat penting untuk dilakukan, karena dengan adanya pembinaan warga gereja diharapkan dapat membina dan memperlengkapi tiap-tiap warga menjadi pengikut Kristus yang dewasa dalam iman dan pengharapan<sup>2</sup>. Seperti peristiwa yang terjadi dalam kitab 2 Timotius, pada saat menulis surat ini, kaisar Nero sedang berusaha untuk menghentikan perkembangan kekristenan di Roma dengan penganiayaan yang bengis terhadap orang percaya dan banyaknya ajaran-ajaran sesat.

Untuk itu pembinaan warga gereja sangat perlu dilakukan agar semua orang tetap mengasihi Kristus dan berpegang teguh kepada doktrin yang benar (2 Tim 1:1-2. 13-14). Paulus mengingatkan Timotius untuk menghindari segala pengajaran dan perbuatan yang sesat dan menjauhi segala hal yang tidak bermoral (2 Tim 2: 14-26).

Surat Paulus yang Kedua kepada Timotius adalah salah satu kitab dalam Alkitab Kristen bagian Perjanjian Baru yang sebagian besar berisi nasihat-nasihat pribadi kepada Timotius

---

<sup>1</sup>Ermauli maharani marbun, kurnia novita harianja, irma farida batubara,dkk. Strategi dan model pembinaan warga gereja sebagai titik awal kelahiran baru.

<sup>2</sup>Andar gunawan ,2012. Strategi dan metode pembinaan warga gereja. tarutung

sebagai teman sekerja dan pembantu yang masih muda. Inti nasihatnya ialah supaya Timotius tabah. Ia dinasihati dan didorong supaya terus setia menyebarkan berita tentang Tuhan Yesus Kristus serta berpegang pada Perjanjian Lama dan ajaran tentang Injil dari Tuhan; juga supaya Timotius tetap bertugas sebagai guru dan pemberita Injil dari Tuhan, sekalipun menghadapi penderitaan dan pertentangan. Surat ini dimaksudkan agar Timotius semangat mengabarjan firman Tuhan dan menjadi penerus Paulus. Timotius khusus diperingatkan supaya tidak turut campur dalam perdebatan-perdebatan yang bodoh dan tak bernilai. Perdebatan-perdebatan seperti itu tidak menghasilkan apa-apa, kecuali merusak pikiran orang yang mendengarnya.

Terhadap semuanya itu Timotius diingatkan supaya mengambil contoh dari kehidupan Paulus—yaitu kepercayaannya kepada Kristus, kesabarannya, kasihnya, ketabahannya dan penderitaan yang dialaminya dalam penganiayaan. Surat ini diasumsikan ditulis pada saat Paulus mencapai akhir masa kehidupannya dan melalui surat ini, Paulus berharap Timotius menjadi penerusnya.

## METODE

Dalam penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan literatur. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan merelevansikan kepemimpinan Timotius terhadap jemaat di Efesus. Dalam hal ini kita dapat kita lihat bagaimana kehidupan Timotius sehingga dia terpilih sebagai seorang pemimpin yang menggantikan Paulus<sup>3</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kitab 2 Timotius

Kitab 2 Timotius ditulis oleh rasul Paulus. Kitab ini kemungkinan ditulis pada suatu masa antara 64 dan 65 M. Paulus menulis surat tersebut selama penahanannya yang kedua di Roma tak lama sebelum dia mati syahid. Selama penahanannya Paulus dirantai (2 Timotius 1:16; 2:9), dia kemungkinan berada dalam sebuah sel atau penjara bawah tanah dan terpapar pada berbagai unsur (2 Timotius 4:13, 21), dan teman-temannya berjuang untuk menemukan dia (2 Timotius 1:17). Lukas tampaknya adalah satu-satunya pengunjung rutinnya (2 Timotius 4:11), dan Paulus memiliki ekspektasi bahwa kehidupannya akan berakhir (2 Timotius 4:6-8). Dalam surat ini, Paulus mendorong Timotius dan menawarkan kekuatan untuk menolong dia meneruskan setelah kematian Paulus dalam waktu dekat. Paulus menyadari bahwa waktunya singkat, dan dia berhasrat untuk melihat Timotius, yang secara figuratif Paulus sebut “anakku yang kekasih” (2 Timotius 1:2). Di akhir suratnya, Paulus memohon agar Timotius dan Markus mengunjunginya serta membawakannya beberapa benda yang telah dia tinggalkan (2 Timotius 4:9-13). Meskipun surat Paulus ditujukan secara khusus kepada Timotius, nasihatnya dapat diterapkan kepada mereka yang tinggal di “hari-hari terakhir” (2 Timotius 3:1) karena Paulus mengajar tentang tantangan-tantangan dan solusi-solusi yang relevan bagi zaman kita seperti juga bagi zamannya. Surat ini memuat sebagian dari perenungan Paulus mengenai berkat-berkat dan kesulitan-kesulitan melayani sebagai “pemberita, sebagai rasul dan sebagai guru” (2 Timotius 1:11) dari orang bukan Israel. Paulus memaklumkan, “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran” (2 Timotius 4:7-8), mengindikasikan bahwa dia memiliki keyakinan pribadi bahwa dia akan mewarisi kehidupan kekal. Sebagai seseorang yang telah melayani bagi Yesus Kristus selama lebih dari 30 tahun, Paulus berada dalam posisi yang sangat baik untuk memberi

---

<sup>3</sup> Beriaman Ndururu, *Analisa 2 Timotius 4: 1-8 tentang nasihat paulus kepada timotius dan implikasinya bagi hamba Tuhan*, 1 Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi, 2023,3.

petunjuk kepada Timotius mengenai cara melayani secara efektif dalam memperkuat iman orang lain (lihat 2 Timotius 2:15-17, 22-26; 4:1-2, 5).<sup>4</sup>

## B. Pembinaan Warga Gereja

P. Hutapea (2002:150) mengatakan bahwa: Pembinaan warga gereja adalah suatu upaya membangun jemaat missioner yang melibatkan semua lapisan, golongan, kategori warga di dalam gerak pertumbuhan gereja tubuh Kristus. Pembinaan warga gereja merupakan suatu rangkaian pengembangan dan pergumulan terus-menerus dimana gereja dituntut untuk menyatakan kesetiaan kepada Tuhan serta bersedia terhadap karya keselamatan, pemabebas di dalam Yesus Kristus. Pembinaan warga gereja perlu diarahkan menjadi rangkaian pengembangan rangkaian yang memenuhi kebutuhan warga jemaat, sebagai pribadi, sebagai persekutuan sebagai badan atau lembaga pelayanan dan wadah gerejani.

Tujuan pembinaan warga gereja adalah untuk membina dan memperlengkapi tiap-tiap warga menjadi pengikut Kristus yang dewasa dalam iman dan pengharapan supaya bertambah orang Kristen baru dalam kehidupan dunia ini. Dasar dan tujuan pembinaan warga gereja adalah untuk mempersiapkan warga jemaat khususnya orang tua agar menjadi orang tua yang bertanggung jawab dalam keluarga dan sekaligus di hadapan Tuhan. Pembinaan dilakukan untuk mendewasakan iman setiap warganya yang dilakukan mulai dari sejak dini (anak-anak) hingga jemaat itu dipanggil Tuhan kembali kepadaNya, yang bertujuan agar: Jemaat mengenal Allah sebagai penebus, pembimbing, Juruselamat dalam hidupnya. Diharapkan dengan pembinaan jemaat selalu hidup dalam terang dan kasih Kristus.

Dengan adanya pembinaan, tercipta solidaritas jemaat yang merasa sebagai anggota tubuh Kristus. Jemaat yang dibina diharapkan menjadi jemaat yang mampu berdiakonia, bersekutu, bersaksi. Bahkan jemaat itu menjadi jemaat yang mampu memimpin, punya visi dan misi serta menjadi jemaat yang melakukan perubahan. Namun perlu kita ingat bahwa tujuan pembinaan bukanlah sebagai usaha memproduksi barang cetakan yang akan mempunyai tipe-tipe yang sama. Pembinaan tak bisa dijadikan semacam pabrik yang akan mengeluarkan tipe-tipe manusia tertentu, yang ideal bagaimanapun. Seluruh proses pembinaan dipertaruhkan kepada usaha untuk memperlakukan manusia sebagai `peta Allah` yang berkepribadian dan unik agar ia mencapai kepenuhan martabat yang unik. Pada dasarnya proses pembinaan bermaksud memperkembangkan pengalaman manusiawi secara bersama-sama. Di mana manusia yang dibina dianggap sebagai makhluk yang diberi kesempatan oleh Allah untuk bertumbuh. Manusia yang dibina dipandang sebagai manusia yang memiliki daya-daya insani yang kreatif, yaitu mampu merubah dirinya sendiri dan lingkungannya. Ia tidak hanya memberikan reaksi terhadap apa yang sudah ada, akan tetapi juga menciptakan pilihan-pilihan yang baru.

## C. Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab 2 Timotius

Model pembinaan warga gereja menurut kitab 2 Timotius ini bertujuan untuk menguatkan Timotius, dan orang Kristen lainnya, untuk bertekun dalam iman (2 Tim 3:14) dan memberitakan Injil Yesus Kristus (2 Tim 4:2). Paulus mengingatkan Timotius dan jemaat yang digembalakannya terhadap bahaya guru-guru palsu. Paulus memprediksi takdir yang sama bagi mereka yang tetap menolak kebenaran Kristus, yang sudah dengan jelas dinyatakan kepada semua orang (2 Tim 3:9). Karena itu, kita harus selalu mengarahkan mata kita kepada mahkota kehidupan— yaitu bisa bersama-sama Yesus Kristus di surga (2 Tim 4:8). Kita mesti berjuang untuk terhindar dari doktrin dan perbuatan yang sesat. Ini hanya bisa terjadi jika kita sungguh-sungguh memahami Firman Tuhan dan berdiri teguh menolak segala sesuatu yang tidak

---

<sup>4</sup><https://www.churchofjesuschrist.org/study/manual/new-testament-seminary-teacher-manual/introduction-to-the-second-epistle-of-paul-to-timothy?lang=ind>

alkitabiah<sup>5</sup>. Paulus menantang timotius agar timotius menerima panggilannya sebagai pemimpin dan sebelum menemui paulus, timotius dimonta untuk menghadapi guru guru korup yang masih menimbulkan masalah di efesus<sup>6</sup>.

Kelompok kecil adalah bentuk kehidupan dalam banyak gereja. Kelompok kecil adalah tempat yang lumrah di mana pembentukan dari pemuridan penuh waktu dapat mendapat tempat utama. Kelompok kecil yang ada adalah cerminan gereja. Dengan demikian, para anggota kelompok pun seharusnya mencerminkan tujuan-tujuan gereja. Cara terbaik agar orang-orang di gereja sejalan dengan visi dan misi gereja adalah dengan menyampaikannya berulang-ulang. Untuk mencapai hal ini, kelompok kecil pemuridan yang ada harus sejalan dengan gereja. Intinya, setiap orang harus bergerak ke arah yang sama, menuju kehidupan yang sehat dan seimbang dalam Kristus. Dinamika kelompok adalah kehidupan kelompok yang ditandai dengan pergerakan dan kekuatan dari dalam kelompok, yang berpotensi untuk mengubah, baik orang-orang yang di dalam maupun di luar kelompok tersebut menjadi semakin serupa dengan Kristus. Kelompok kecil perlu memiliki dinamika kelompok jika mau visinya tercapai. Dinamika kelompok diperlukan agar aktivitas kelompok yang dilakukan dalam tiap pertemuan: Pertama, Menjadi kehidupan yang menggerakkan kelompok mencapai tujuan. Kedua, Membawa kesegaran baru dan tidak menjemukan. Ketiga, Menjadi alat yang tepat bagi transformasi intelektual, karakter, dan praktika moral anggota-anggota kelompoknya. Dinamika kelompok yang sehat akan melibatkan tiga pihak, yaitu, pemimpin, para anggota, dan Allah. Masing-masing berperan dalam dinamika kelompok kecil untuk menghasilkan pribadi yang hidupnya berdampak bagi pribadi dan masyarakat serta bangsa.

Dalam kelompok kecil, ada dua pihak yang secara manusiawi terlibat langsung dalam suatu proses pemuridan, yaitu orang yang memuridkan dan orang-orang yang dimuridkan. Pemuridan yang efektif hanya bisa terjadi bila ada komitmen dari keduanya. Pertama, Komitmen dari orang yang memuridkan dalam kelompok kecil. Pemuridan yang efektif bukan terutama berkaitan dengan metode, melainkan berkaitan dengan hidup seorang pemimpin rohani sebagai murid Kristus, yang dibagikan seutuhnya kepada orang-orang yang dibimbing, sedemikian rupa sehingga mereka pun dapat bertumbuh untuk memiliki kualitas sebagai murid Kristus. Sebagaimana dinyatakan dalam 2 Timotus 3:10-11, yaitu: "Tetapi engkau telah mengikuti ajaranku, cara hidupku, pendirianku, imanku, kesabaranku, kasihku dan ketekunanku. Engkau telah ikut menderita penganiayaan dan sengsara seperti yang telah kuderita di Antiokhia dan di Ikonium dan di Listra...". Oleh karena itu, proses pemuridan menuntut seluruh totalitas hidup sang pemimpin. Tugas seorang pemimpin kelompok kecil bukanlah sekadar memimpin PA atau diskusi kelompok.

Seorang pemimpin perlu berusaha dengan segala cara agar orang-orang yang dibimbingnya agar dapat hidup dalam ketaatan total terhadap Firman Tuhan, dengan cara: mengajarkan Firman Tuhan, memperhatikan, mendoakan, menegur, melatih. Selain itu, karena proses pemuridan berkaitan erat dengan teladan hidup orang yang memuridkan, maka setiap orang yang ingin dipakai oleh Tuhan untuk menjadi penolong yang efektif dalam suatu proses pemuridan perlu lebih dulu dan terus menerus tumbuh dalam ketaatan total terhadap Firman Tuhan. Kedua, Komitmen dari orang-orang yang dimuridkan dalam Kelompok kecil. Tanpa komitmen dari orang-orang yang dimuridkan, maka pemuridan tidak akan berlangsung efektif. Keingintahuan atau kemauan untuk mencoba masuk dalam proses pemuridan merupakan langkah awal yang baik. Namun, setelah itu perlu ada komitmen yang jelas dari mereka yang dimuridkan. Ini karena kebenaran Firman Tuhan tidak cukup hanya didengarkan dan dikagumi, tetapi harus direspon dengan ketaatan untuk melakukannya. Tanpa kemauan untuk menjadi

---

<sup>5</sup><https://www.gotquestions.org/Indonesia/kitab-2-timotius.html>

<sup>6</sup>[https://youtu.be/Mlf5uMPUVXQ?si=pe763Vdezsv\\_Q2Lz](https://youtu.be/Mlf5uMPUVXQ?si=pe763Vdezsv_Q2Lz)

pelaksana Firman, maka kehidupan Kristen yang dibangun akan hanya terlihat indah dari luar saja<sup>7</sup>.

Sesuai perintah ajaran kristiani sebagai seorang hamba Tuhan tegurlah dan nasehatilah apa yang salah dengan segala kesabaran dan pengajaran ( 2 timotius 4:3 ). Berdasarkan tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Paulus tidak dapat menangani hal itu terus menerus, karena ia harus melanjutkan perjalanan ke Makedonia. Maka ia meninggalkan pembantunya, Timotius, di Efesus untuk mengamankan situasi di situ. Timotius mendapat tugas untuk menasehatkan yaitu bertindak dengan tegas terhadap penyeleweng-penyeleweng di bidang pengajaran. Nasehat adalah kata kerja yang memiliki arti tindakan memanggil seseorang untuk menghibur atau untuk mendamaikan. Rasul Paulus mengajarkan kepada Timotius untuk menegur dan menasehati jemaat yang dilayaninya dengan pengajaran dan penuh kesabaran. Kepimpinan Timotius harus tekun serta sabar untuk menegur dan menasehati jemaat di Efesus yang menyimpang dari pengajaran Firman Tuhan. Cara Timotius berusaha mendorong mereka melakukan ajaran yang sehat dengan membimbing mereka penuh kasih, agar membuka pikiran jemaat untuk mengenal kehendak Allah yang sebenarnya. Bermanfaat bagi kehidupan mereka, supaya hidup dalam kebenaran serta memperoleh keselamatan<sup>8</sup>.

#### Menegur Dan Menasihati ( 2 Tim 4:3 )

Sesuai perintah ajaran kristiani sebagai seorang hamba Tuhan tegurlah dan nasehatilah apa yang salah dengan segala kesabaran dan pengajaran. Berdasarkan tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Paulus tidak dapat menangani hal itu terus menerus, karena ia harus melanjutkan perjalanan ke Makedonia. Maka ia meninggalkan pembantunya, Timotius, di Efesus untuk mengamankan situasi di situ. Timotius mendapat tugas untuk menasehatkan yaitu bertindak dengan tegas terhadap penyeleweng-penyeleweng di bidang pengajaran. Nasehat adalah kata kerja yang memiliki arti tindakan memanggil seseorang untuk menghibur atau untuk mendamaikan. Rasul Paulus mengajarkan kepada Timotius untuk menegur dan menasehati jemaat yang dilayaninya dengan pengajaran dan penuh kesabaran. Kepimpinan Timotius harus tekun serta sabar untuk menegur dan menasehati jemaat di Efesus yang menyimpang dari pengajaran Firman Tuhan. Cara Timotius berusaha mendorong mereka melakukan ajaran yang sehat dengan membimbing mereka penuh kasih, agar membuka pikiran jemaat untuk mengenal kehendak Allah yang sebenarnya. Bermanfaat bagi kehidupan mereka, supaya hidup dalam kebenaran serta memperoleh keselamatan.

#### D. HASIL

Menurut penjelasan diatas maka dapat kita ketahui model pembinaan warga jemaat menurut kitan 2 timotius adalah nasehat- nasehat untuk menguatkan diri dalam penderitaan. Agar dapat berkomitmen terhadap sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, dan rela berkorban untuk tujuan yang lebih besar, dimana timotius ditugaskan untuk menghadapi guru korup di efesus yang pengaruhnya menyebar cepat seperti kangker, yang memberikan pengaruh buruk pada sejumlah wanita yang berpengaruh digereja. Mereka menargetkan para wanita kaya seperti yang dibahas paulus di surat pertamanya kepada timotius. Surat 2 timotius hadir untuk mengingatkan kita bahwa hidup dan misi paulus sangat berpengaruh ditandai oleh tantangan, penderitaandan pergumulan yang terus menerus. Surat ini mengingatkan kita bahwa

---

<sup>7</sup>Yakub hendrawan perangin angin hikman sirait triastuti yeniretnowati. KELOMPOK KECIL : STRATEGI EFEKTIF BAGI PEMBINAAN WARGA GEREJA

<sup>8</sup>Beriaman Nduru, 2023. Analisa 2 Timotius 4 : 1-8 Tentang Nsihat Paulus Kepada Timotius Dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan (1-10)

mengikuti Yesus mempunyai resiko dan tantangan. Namun dalam surat ini kita juga di ingatkan untuk terus kuat dalam menjalani tantangan itu.

### KESIMPULAN

Gereja sangat bertanggung jawab untuk membimbing dan memberikan pembinaan pada warga jemaatnya termasuk jemaat pemula. Dikatakan pemula itu mengarah kepada jemaat yang baru yang ikut serta menyerahkan diri dalam persekutuan. Jemaat gereja perlu bertumbuh dengan baik. Pembinaan warga gereja adalah suatu upaya membangun jemaat missioner yang melibatkan semua lapisan, golongan, kategori warga di dalam gerak pertumbuhan gereja tubuh Kristus. Model pembinaan warga gereja menurut kitab 2 Timotius ini bertujuan untuk menguatkan Timotius, dan orang Kristen lainnya, untuk bertekun dalam iman (2 Tim 3:14) dan memberitakan Injil Yesus Kristus (2 Tim 4:2). Paulus mengingatkan Timotius dan jemaat yang digembalakan terhadap bahaya guru-guru palsu.

Paulus memprediksi takdir yang sama bagi mereka yang tetap menolak kebenaran Kristus, yang sudah dengan jelas dinyatakan kepada semua orang (2 Tim 3:9). Surat 2 timotius hadir untuk mengingatkan kita bahwa hidup dan misi paulus sangat berpengaruh ditandai oleh tantangan, penderitaan dan pergumulan yang terus menerus. Surat ini mengingatkan kita bahwa mengikuti Yesus mempunyai resiko dan tantangan. Namun dalam surat ini kita juga di ingatkan untuk terus kuat dalam menjalani tantangan itu.

### DAFTAR PUSTAKA

- angin, y. h., sirait, h., & yeniretnowati, t. a. (2022). kelompok kecil ; srategi efektif bagi pembinaan warga gereja. *manna rafflesia* , 9 (1), 93-108.
- Dr.Andar Gunawan Pasaribu, S. (2022). Modul dan Bahan Ajar Pembinaan Warga Gereja . Tarutung.
- gunawan, a. (2012). Strategi Dan Metode Pembinaan Warga Gereja. tarutung.
- marbun, e. m., harianja, k. n., batubara, i. f., damanik, c. t., manik, i. s., manik, a., et al. (2022). strategi dan model pembinaan warga gereja sebagai tit awal kelahiran baru. SEMNASPA: Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama , 3 (2), 98-10.
- Ndruru, B. (2023). Analisa 2 Timotia 4:1-8 Tentang Nasihat Paulus Kepada Timotius dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan. *Jrunal Pendidikan Agama dan Teologi* , 3-6.
- nduru, B. (2023). analisa 2 timotius 4 : 1-8 tentang nasihat paulus kepada timotius dan implikasinya bagi hamba Tuhan. *jurnal pendidikan agama dan teologi* , 1 (1), 1-10.